

# PERAN GANDA PEREMPUAN PETANI DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA DI KELURAHAN LEMPAKE KECAMATAN SAMARINDA UTARA KOTA SAMARINDA

Yuliani Manurung<sup>1</sup>, Lisbet Situmorang<sup>2</sup>

## *Abstrak*

*Artikel ini menyoroti peran ganda perempuan petani di Kelurahan Lempake, Kota Samarinda, dalam menjalankan tanggung jawab di ranah publik dan domestik serta hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan petani memiliki peran signifikan dalam menopang ekonomi keluarga. Di ranah publik, mereka terlibat dalam aktivitas pertanian, seperti mengolah lahan, menanam, hingga memanen hasil. Selain itu, mereka juga berperan sebagai pengelola keuangan keluarga, memastikan pemenuhan kebutuhan dasar rumah tangga. Di ranah domestik, mereka tetap menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga, seperti mengurus rumah, mendidik anak, dan merawat anggota keluarga lainnya. Namun, perempuan menghadapi tantangan seperti beban kerja yang berat, terbatasnya waktu istirahat, minimnya fasilitas pendukung, serta tekanan budaya yang menganggap perempuan harus selalu siap dalam urusan rumah tangga. Peran ganda ini muncul akibat kondisi ekonomi keluarga, rendahnya pendapatan suami, dan banyaknya tanggungan. Penelitian ini menegaskan pentingnya dukungan sosial dan kebijakan yang berpihak pada perempuan agar mereka dapat menjalankan peran ganda secara lebih seimbang.*

**Kata Kunci:** peran ganda perempuan, petani perempuan, ranah publik, ranah domestik, kesejahteraan keluarga

## **Pendahuluan**

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memiliki fungsi vital dalam pembentukan karakter, penanaman nilai, serta kesejahteraan psikologis dan ekonomi setiap anggotanya. Di dalam keluarga, seseorang pertama kali belajar tentang norma sosial, nilai budaya, tanggung jawab, serta hubungan antarindividu.

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: yulianimnrrng@email.com

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing, Dosen Prodi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

Keberhasilan sebuah keluarga dalam menjalankan fungsinya sangat dipengaruhi oleh kemampuan setiap anggota keluarga, terutama peran penting yang dijalankan oleh seorang istri atau ibu. Dalam konteks ini, istri tidak hanya bertanggung jawab dalam mengurus rumah tangga dan mendidik anak, tetapi juga sering kali menjadi sosok penting dalam menopang ekonomi keluarga.

Seiring dengan dinamika sosial dan ekonomi yang terus berkembang, peran perempuan dalam masyarakat mengalami pergeseran yang signifikan. Dulu perempuan lebih banyak dikaitkan dengan aktivitas domestik, kini mereka telah menunjukkan kontribusi besar di berbagai bidang, termasuk di sektor pertanian. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021, sekitar 8 juta perempuan Indonesia terlibat dalam kegiatan pertanian, yang mencerminkan hampir 24% dari total petani nasional. Bahkan, sebanyak 2,8 juta rumah tangga usaha pertanian dipimpin oleh perempuan, yang menunjukkan semakin besarnya peran perempuan dalam sektor ini.

Dalam kehidupan keluarga, dorongan ekonomi sering kali menjadi alasan utama perempuan ikut bekerja atau terlibat dalam aktivitas produktif. Kebutuhan hidup yang semakin tinggi dan tidak menentunya pendapatan suami, membuat perempuan mau tidak mau mengambil peran ganda untuk membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga. Perempuan petani, misalnya, tak hanya menjalankan pekerjaan rumah tangga seperti memasak, mencuci, dan merawat anak, tetapi juga bekerja di ladang, mengolah hasil panen, hingga menjual produk pertanian ke pasar. Kondisi ini memperlihatkan adanya peran ganda perempuan, yaitu peran di ranah domestik dan publik secara bersamaan.

Namun, menjalankan peran ganda bukan tanpa hambatan. Perempuan sering kali menghadapi beban kerja yang berat, keterbatasan akses terhadap modal dan pelatihan, rendahnya tingkat pendidikan, serta tekanan sosial yang masih mengakar mengenai peran gender. Stereotip bahwa perempuan seharusnya hanya fokus pada urusan rumah tangga menjadi tantangan tersendiri bagi mereka yang ingin berkontribusi lebih luas di ruang publik, termasuk di sektor pertanian.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran ganda perempuan, khususnya perempuan petani di Kelurahan Lempake, Kecamatan Samarinda Utara, dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, artikel ini akan menggambarkan secara mendalam bagaimana perempuan menyeimbangkan peran domestik dan publik, kontribusi ekonomi yang mereka berikan, serta hambatan yang mereka hadapi dalam menjalankan peran tersebut. Dengan memahami dinamika ini, diharapkan temuan dalam artikel ini dapat menjadi dasar bagi berbagai pihak, termasuk pemerintah dan masyarakat, dalam merumuskan kebijakan atau program yang berpihak pada pemberdayaan dan perlindungan perempuan, khususnya dalam konteks peran ganda yang mereka emban.

## **Teori dan Konsep**

### ***Peran***

Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan dari individu berdasarkan posisinya dalam masyarakat. Menurut Soekanto (2009), peran merupakan proses dinamis yang berkaitan dengan status dan kedudukan seseorang. Ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai kedudukannya, ia memainkan peran. Soekanto membagi peran menjadi tiga jenis:

1. Peran Aktif: Peran yang diberikan kepada individu sesuai dengan posisinya, seperti pengurus atau pejabat.
2. Peran Partisipatif: Peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada mereka yang memberi kontribusi signifikan bagi kelompok.
3. Peran Pasif: Peran yang lebih bersifat menahan diri, memberi ruang bagi fungsi lain dalam kelompok untuk berjalan dengan baik.

### ***Perempuan***

Perempuan tidak hanya dipahami secara biologis, seperti kemampuan reproduksi, tetapi juga sebagai hasil konstruksi sosial yang dibentuk oleh pandangan budaya terhadap feminitas. Menurut Humm (2002), konsep perempuan adalah representasi sosial yang berlawanan dengan maskulinitas, yang menciptakan stereotip dan peran gender tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki dimensi sosial dan budaya selain dimensi biologis, yang membentuk peran-peran yang diharapkan dari mereka dalam masyarakat.

### ***Keluarga***

Keluarga adalah unit sosial dasar yang penting dalam kehidupan manusia. Narwoko dan Suyanto (2004) menyatakan bahwa keluarga adalah fondasi lembaga sosial lainnya, terdiri dari anggota yang memiliki hubungan dekat baik melalui darah maupun perkawinan. Fungsi keluarga meliputi:

1. Pengaturan Keturunan: Menjaga kelangsungan keturunan.
2. Sosialisasi: Mengajarkan nilai, norma, dan budaya.
3. Ekonomi: Menyediakan kebutuhan ekonomi dan menjadi unit produksi.
4. Pelindung: Memberikan perlindungan fisik dan emosional.
5. Afeksi: Memberikan kasih sayang dan perhatian antar anggota keluarga.

### ***Perekonomian Keluarga***

Perekonomian keluarga adalah cara keluarga mengelola sumber daya mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan meraih tujuan finansial. Menurut Shinta Doriza (2015), ekonomi keluarga berkaitan dengan cara menghadapi kelangkaan sumber daya untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan hidup. Ini mencakup perencanaan anggaran, pengeluaran, tabungan, dan investasi, serta pengambilan keputusan bersama anggota keluarga untuk mencapai tujuan ekonomi mereka.

### ***Kesejahteraan Masyarakat***

Kesejahteraan masyarakat, menurut UU No 11 Tahun 2009, adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara untuk hidup layak dan dapat mengembangkan diri. Hal ini mencakup akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan pekerjaan yang layak, serta keseimbangan antara kebutuhan fisik dan emosional. Kesejahteraan masyarakat juga terkait dengan kemampuan individu untuk berfungsi dengan baik dalam kehidupan sosialnya.

### ***Peran Ganda Perempuan***

Peran ganda perempuan merujuk pada kemampuan perempuan untuk menjalankan berbagai peran dalam kehidupan, baik di rumah maupun di tempat kerja. Suparman (2017) menyebutkan beberapa bentuk peran ganda perempuan, seperti:

1. Peran sebagai Ibu: Menjadi ibu yang memberikan kasih sayang dan perhatian kepada anak-anak, meskipun mereka bekerja di luar rumah.
2. Peran Merawat Anak dan Suami: Mengurus kebutuhan anak dan suami, termasuk mempersiapkan makanan dan kebutuhan sehari-hari.
3. Peran sebagai Istri: Menjalankan peran pendamping suami dalam kehidupan rumah tangga, memberikan dukungan emosional, dan menjaga keharmonisan hubungan.
4. Peran dalam Mendidik Anak: Selain menjadi ibu rumah tangga, perempuan juga bertanggung jawab dalam mendidik anak-anak agar menjadi individu yang baik dan terdidik.
5. Peran dalam Ekonomi: Perempuan turut berkontribusi pada ekonomi keluarga, tidak hanya mengandalkan suami, tetapi juga bekerja untuk meningkatkan penghasilan keluarga.

### ***Metode Penelitian***

Artikel ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami secara mendalam peran ganda perempuan petani dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Kelurahan Lempake, Kecamatan Samarinda Utara. Subjek penelitian adalah perempuan yang bekerja sebagai petani, dengan informan utama berasal dari kalangan petani perempuan, informan kunci yaitu Ketua RT setempat, serta informan tambahan seperti suami dari petani. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data primer dikumpulkan secara langsung melalui interaksi dengan informan, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen, data statistik, dan artikel jurnal yang relevan. Fokus penelitian meliputi pembagian peran domestik dan publik, faktor pendorong peran ganda, serta tantangan yang dihadapi. Teknik analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara interaktif dan berkelanjutan sepanjang proses penelitian.

## **Hasil dan Pembahasan**

### ***Bentuk Peran Ganda Perempuan dalam Ranah Publik dan Domestik***

#### ***1. Ranah Publik***

##### **a. Kontributor Ekonomi Keluarga**

Perempuan petani di Kelurahan Lempake memiliki peran penting dalam menopang ekonomi keluarga. Mereka tidak hanya terlibat dalam pekerjaan pertanian tetapi juga aktif dalam usaha produktif lain seperti menjual hasil pertanian, produk olahan, atau pekerjaan informal lainnya. Pendapatan yang diperoleh perempuan petani sering kali digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, membayar pendidikan anak, dan menabung untuk kebutuhan mendesak. Dengan demikian, perempuan menjadi pilar ekonomi keluarga yang mampu meringankan beban suami dan menjaga stabilitas finansial keluarga.

##### **b. Pekerja Produktif di Lahan Pertanian**

Perempuan petani terlibat langsung dalam proses pertanian mulai dari persiapan lahan, penanaman, perawatan tanaman, hingga masa panen. Mereka memiliki pengetahuan teknis berdasarkan pengalaman bertani turun-temurun, termasuk dalam menentukan jenis tanaman dan waktu tanam yang tepat. Partisipasi aktif perempuan dalam siklus produksi pertanian menjadikan mereka bukan sekadar pembantu suami, melainkan sebagai mitra kerja produktif di lapangan.

##### **c. Manajer Keuangan Keluarga**

Selain berperan sebagai pencari nafkah tambahan, perempuan juga memiliki peran sebagai pengelola keuangan rumah tangga. Mereka mengatur alokasi pendapatan dari hasil pertanian untuk kebutuhan rumah tangga, biaya pendidikan, modal musim tanam berikutnya, serta tabungan dan investasi jangka panjang. Ketelitian dalam mengatur keuangan menjadikan mereka sebagai pihak yang menentukan keberlanjutan ekonomi keluarga.

##### **d. Inovator dan Pelaku Diversifikasi Usaha**

Perempuan petani juga menunjukkan kreativitas dan kemandirian dengan mengolah hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah, seperti keripik atau makanan ringan lainnya. Kegiatan ini tidak hanya menambah pendapatan keluarga tetapi juga membuka peluang usaha baru yang mampu meningkatkan nilai jual hasil pertanian. Diversifikasi usaha ini menunjukkan kemampuan perempuan untuk beradaptasi dan berinovasi dalam situasi ekonomi yang menuntut.

##### **e. Pendidik dan Pewaris Pengetahuan Pertanian**

Perempuan juga memainkan peran penting dalam pendidikan informal anak-anak, khususnya dalam mentransmisikan pengetahuan pertanian dan nilai-nilai kerja keras. Mereka mengajarkan anak cara bertani, pentingnya menjaga lingkungan, dan membentuk karakter anak sejak dini. Peran ini menjadikan perempuan sebagai agen pewarisan budaya pertanian dan nilai-nilai kehidupan rural kepada generasi berikutnya.

f. Penghubung Antara Keluarga dan Pasar

Perempuan sering kali mengambil peran sebagai pihak yang menjual hasil pertanian ke pasar atau pengepul. Mereka berperan dalam negosiasi harga, mencari pembeli tetap, dan menjalin relasi sosial ekonomi di luar rumah. Fungsi ini menunjukkan bahwa perempuan petani tidak hanya bekerja dalam konteks produksi, tetapi juga berperan dalam distribusi dan pemasaran hasil pertanian keluarga.

2. *Ranah Domestik*

a. Peran Reproduksi

Perempuan secara biologis menjalankan peran reproduktif yang mencakup kehamilan, persalinan, menyusui, dan perawatan anak. Peran ini dilakukan secara paralel dengan tanggung jawab domestik lainnya seperti mengurus rumah tangga dan bekerja di lahan pertanian. Meskipun melelahkan, perempuan tetap menjalankan peran ini dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang, menjadikannya sebagai fondasi utama dalam kehidupan keluarga.

b. Peran Sosialisasi dan Pendidikan Anak

Dalam keluarga, perempuan memiliki tanggung jawab utama dalam membentuk karakter dan moral anak. Mereka mendidik anak melalui pembiasaan nilai-nilai agama, sosial, serta norma sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Perempuan bertindak sebagai pendidik pertama dan utama yang meletakkan dasar bagi perkembangan pribadi dan sosial anak-anak mereka, bahkan di tengah kesibukan bekerja di ladang.

c. Peran Pengasuhan Anak

Pengasuhan anak masih menjadi dominasi peran perempuan. Ibu menjadi figur sentral dalam mendampingi tumbuh kembang anak, dari aspek emosional, pendidikan hingga kebutuhan sehari-hari. Pembagian waktu yang baik antara kegiatan di luar rumah (bertani) dan di dalam rumah (pengasuhan) menunjukkan kemampuan perempuan dalam menjalankan peran ganda secara seimbang.

d. Sebagai Ibu Rumah Tangga

Perempuan juga menjalankan seluruh aktivitas rumah tangga seperti memasak, mencuci, membersihkan rumah, dan mengelola kebutuhan keluarga lainnya. Walaupun peran ini tidak berorientasi pada penghasilan langsung, namun kontribusinya besar dalam menjaga keharmonisan dan ketahanan keluarga. Sebagai ibu rumah tangga, perempuan memastikan bahwa seluruh anggota keluarga dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dengan nyaman dan tertata.

***Faktor-Faktor yang Melatarbelakangi Perempuan Menjalankan Peran Ganda***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai faktor yang mendorong perempuan petani di Kelurahan Lempake untuk menjalankan peran ganda, baik sebagai ibu rumah tangga maupun pencari nafkah tambahan. Faktor-faktor tersebut mencerminkan kondisi ekonomi dan sosial yang menuntut perempuan untuk berkontribusi lebih dalam keberlangsungan ekonomi keluarga.

1. *Kebutuhan Ekonomi Keluarga yang Semakin Meningkat*

Perempuan petani di Kelurahan Lempake terdorong untuk menjalankan peran ganda karena kebutuhan hidup rumah tangga yang terus meningkat. Harga bahan pokok, biaya pendidikan, dan kebutuhan lainnya tidak sebanding dengan pendapatan suami yang bersumber dari sektor pertanian yang bersifat musiman. Oleh karena itu, perempuan merasa perlu membantu menambah penghasilan agar kebutuhan rumah tangga dapat terpenuhi secara optimal.

2. *Pendapatan Suami Tidak Mencukupi*

Mayoritas suami bekerja sebagai petani dengan penghasilan yang tidak tetap. Hasil pertanian sangat bergantung pada musim, cuaca, dan harga jual di pasaran yang fluktuatif. Kondisi ini menyebabkan perempuan merasa harus ikut bekerja, baik di sawah, ladang, maupun menjalankan usaha tambahan seperti berjualan sayur atau makanan, guna menutupi kekurangan ekonomi keluarga.

3. *Jumlah Tanggungan yang Banyak*

Sebagian besar keluarga petani memiliki jumlah tanggungan yang besar, baik dari jumlah anak yang masih kecil hingga orang tua yang ikut tinggal. Dengan tanggungan yang cukup banyak, kebutuhan ekonomi otomatis bertambah. Hal ini mendorong perempuan untuk tidak hanya mengurus rumah tangga, tetapi juga bekerja guna mencukupi kebutuhan seluruh anggota keluarga.

4. *Kesadaran Perempuan dalam Membantu Ekonomi Keluarga*

Saat ini semakin banyak perempuan yang memiliki kesadaran akan pentingnya peran mereka dalam membantu perekonomian rumah tangga. Selain dorongan dari kondisi ekonomi, perempuan juga melihat bahwa keterlibatan mereka dalam kegiatan produktif dapat menjadi salah satu cara untuk memberdayakan diri dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

***Hambatan-Hambatan yang Dihadapi Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga***

Meskipun memiliki motivasi yang kuat, perempuan petani tetap menghadapi berbagai hambatan dalam menjalankan peran gandanya. Hambatan ini dapat bersifat struktural maupun kultural, yang secara langsung memengaruhi kapasitas mereka dalam mendukung ekonomi keluarga.

1. *Beban Ganda yang Berat*

Menjalankan peran ganda membuat perempuan harus membagi waktu antara pekerjaan domestik seperti mengurus rumah, anak-anak, memasak, dan mencuci, dengan pekerjaan produktif seperti membantu di kebun atau berdagang. Hal ini membuat mereka kelelahan secara fisik dan mental karena waktu istirahat yang terbatas.

2. *Tekanan Sosial dan Beban Psikologis*

Norma sosial yang masih kuat menganggap bahwa perempuan seharusnya hanya mengurus rumah tangga. Perempuan yang turut bekerja di luar rumah kerap merasa mendapat tekanan sosial, sehingga timbul perasaan bersalah atau serba salah dalam menjalankan kedua perannya.

### *3. Minimnya Waktu untuk Diri Sendiri*

Perempuan petani sering kali tidak memiliki waktu luang untuk beristirahat, bersosialisasi, atau melakukan kegiatan yang bersifat pribadi. Hal ini disebabkan oleh padatnya aktivitas harian yang harus mereka jalani. Kondisi ini juga berdampak pada kesehatan dan kebahagiaan pribadi.

### *4. Tingkat Pendidikan yang Rendah*

Rendahnya tingkat pendidikan menjadi salah satu hambatan dalam mengakses informasi, pelatihan, maupun pengelolaan keuangan usaha. Perempuan petani kesulitan meningkatkan kapasitas diri karena minimnya pengetahuan, sehingga mereka cenderung melakukan pekerjaan yang sama secara terus-menerus tanpa inovasi atau peningkatan hasil.

### *5. Akses Terbatas terhadap Sumber Daya*

Banyak perempuan tidak memiliki hak atas lahan pertanian atau akses terhadap modal usaha. Hambatan struktural ini membuat mereka kesulitan untuk mengembangkan aktivitas ekonomi secara mandiri. Selain itu, akses ke program pemerintah atau pelatihan pun masih terbatas.

### *6. Kesenjangan Upah dan Akses Pasar*

Dalam pekerjaan produktif, perempuan masih sering mendapat bayaran lebih rendah dibandingkan laki-laki, meskipun jenis dan beban kerja serupa. Selain itu, keterbatasan jaringan dan informasi juga membuat mereka kesulitan memasarkan produk hasil kerja mereka secara lebih luas dan menguntungkan

## **Kesimpulan**

Perempuan petani di Kelurahan Lempake, Kecamatan Samarinda Utara, memiliki peran ganda yang penting dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Mereka tidak hanya mengurus rumah tangga dan mendidik anak, tetapi juga aktif di ranah publik melalui kegiatan pertanian dan usaha produktif berbasis hasil tani. Perempuan petani mampu mengelola keuangan keluarga dengan baik, bahkan menciptakan inovasi dalam pengolahan produk pertanian yang bernilai jual tinggi.

Namun, peran ganda ini juga membawa tantangan. Beban kerja yang berat, stereotip gender, keterbatasan waktu, serta minimnya akses terhadap pendidikan, pelatihan, dan modal menjadi hambatan utama. Perempuan mengambil peran ganda sebagai respons terhadap kebutuhan ekonomi keluarga, pendapatan suami yang tidak stabil, dan banyaknya tanggungan keluarga.

Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pemerintah dalam bentuk pelatihan, akses modal, dan bantuan alat pertanian. Masyarakat juga perlu mengubah pandangan mengenai peran perempuan dan menciptakan ruang partisipasi yang adil. Di lingkungan keluarga, pembagian tugas domestik yang setara serta dukungan terhadap pendidikan dan pengembangan diri perempuan sangat diperlukan agar mereka dapat menjalankan peran ganda secara optimal tanpa mengorbankan kesejahteraan fisik dan mental.

### Daftar Pustaka

- Afrizal, S., Legiani, W. H., & Rahmawati. (2020). Peran Perempuan Dalam Upaya Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Keluarga Pada Kondisi Pandemi Covid-19. *Untirta Civic Education Journal*, 5(2), 149–162.
- Aprila, O., Syarif, D., Agrisa Ditama, R., & Antoni, S. (2022). Peranan Wanita Karier Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Di Kabupaten Kerinci. *Labatila: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.33507/lab.v4i01>
- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, (2021). Indikator Kesejahteraan Masyarakat 2021.
- BPS. 2016. Indikator Kesejahteraan Rakyat 2016 (Ketimpangan Pendidikan di Indonesia). Jakarta: Tanpa Penerbit.
- Dessy Asnita, F. A. A. &. (2021). Istri Bergaji: Analisis Peran Wanita Bekerja Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga. *Al-Qadha : Jurnal Hukum Islam Dan Perundang-Undangan*, 8(1), 13–32. <https://doi.org/10.32505/qadha.v8i1.2800>
- Doriza, Shinta. (2015). “Ekonomi Keluarga,” Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ganda Istri Petani Edumaspol -Jurnal Pendidikan, P. (2017). Peran Ganda Istri Petani (Studi Kasus di Desa Perangian Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang) (Vol. 1, Issue 2).
- Harahap, E, St, dkk. (2007). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Bandung: Balai Pustaka.
- Horton, Paul B., & Chester L. Hunt. (1991). *Sosiologi*. 6th Edition (terjemahan) Jakarta: Erlangga.
- Humm, Maggie. (2002). *Ensiklopedia Feminisme*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Kamus Bahasa Indonesia. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Kozier, Barbara. (2008). *Fundamental of nursing*. 7th Edition, Vol. 2, Jakarta:EGC
- Megawangi, R. (1999). *Membiarkan berbeda? Sudut pandang baru tentang relasi gender*. Bogor: ATF Press.
- Miles, Matthew B dan Amichael Huberman. (2007). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi. Jakarta: Universitas Indonesia.

- Nugroho, (2008) *Gender dan Strategi Pengarusutamaannya di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putri, A. S., & Anzari, P. P. (n.d.). Dinamika peran ganda perempuan dalam keluarga petani di Indonesia. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(6), 757–763. <https://doi.org/10.17977/um063v1i62021p757-763>
- Quraish Shihab, M. (2008). *Perempuan*. Tangerang: PT. Lentera Hati.
- Republik Indonesia Undang-Undang Tentang Kesejahteraan Sosial, UU No.11 Tahun 2009:12.
- Risal, R., Agustang, A., & Syukur, M. (2021). Peranan Perempuan Tani dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Kelurahan Bonto Langkasa Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. *Phinisi Integration Review*, 4(2), 282. <https://doi.org/10.26858/pir.v4i2.22085>
- Soekanto. (2009) *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sumardi, 2004. “Pengembangan Kesejahteraan Masyarakat.” Bandung: Alfabeta
- Tim Redaksi KBBI. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tindangen, M., Engka, D. S., Wauran, P. C., Ekonomi Pembangunan, J., & Ekonomi dan Bisnis, F. (n.d.). *Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa)*.